

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki sumber pendanaan yang berasal dari modal, baik modal yang berasal dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). Dengan adanya modal dalam sebuah bisnis atau perusahaan dapat melakukan kegiatan bisnis mulai dari kegiatan produksi, pemasaran dan juga aktivitas bisnis yang lain. Masalah modal akan selalu berkaitan dengan seberapa besar kebutuhan dana yang akan diperlukan oleh perusahaan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaannya.

Struktur modal merupakan proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Sumber dana yang berasal dari hutang memiliki biaya modal berupa biaya bunga, sedangkan sumber dana yang berasal dari ekuitas memiliki biaya modal yang berupa deviden. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:251), keputusan pendanaan sangat penting secara langsung dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan. Oleh karena itu perusahaan harus merencanakan kebutuhan dana yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga manajer dapat menghimpun dana baik dari internal maupun dari eksternal. Karena segala bentuk keputusan yang telah diambil oleh manajer akan mempengaruhi bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentu harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Dalam mewujudkan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang memengaruhi struktur modal.

Berdasarkan fenomena yang dilansir kompas.com pada Rabu, 17 Oktober 2018 .22:22 WIB. Terdapat 6 perusahaan di Indonesia yang terdiri dari PT Surya Intrindo Makmur Tbk (SIMM), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Tunas Alfin Tbk (TALF), PT Suryainti Permata Tbk (SIIP), PT Nyonya Meneer, dan PT Kertas Kraft Aceh, mengalami kebangkrutan akibat penggunaan hutang secara berlebihan. Seperti yang terjadi pada perusahaan PT Sariwangi Agricultural Estate Agency dinyatakan pailit pada tanggal 16 oktober 2018 atas surat putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Kepailitan ini diajukan oleh salah satu krediturnya, yaitu PT Bank ICBC lantaran PT Sariwangi Agricultural Estate Agency bersama perusahaan afiliasinya PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo bulan Desember 2017 sebesar Rp 1,05 triliun ke sejumlah kreditur yang tercatat ada lima bank yaitu PT HSBC Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rabobank International Indonesia, PT Bank Panin Indonesia Tbk, dan PT Bank Commonwealth. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dan digunakan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya, sehingga perusahaan tersebut tidak menggunakan utang yang lebih banyak dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

Terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi keputusan manajer untuk menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:188) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas keuangan. Menurut Nugraha (2015) data perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014 pada sektor otomotif dan komponen dengan variabel independen ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas, likuiditas diketahui bahwa rata-rata faktor yang mempengaruhi struktur modal menunjukkan hasil yang masih tidak konsisten dari tahun 2010 hingga tahun 2014, hal tersebut menjadi penelitian (*research gap*). Dari beberapa faktor pemaparan sebelumnya yang beragam dan tidak konsisten dalam setiap penelitian. Hal tersebutlah yang mendasari motivasi peneliti untuk memilih beberapa faktor sebagai variabel yang akan diteliti, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *sales growth*.

Ukuran perusahaan adalah sebuah simbol dari ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau melalui lapangan usaha yang dijalankan dan dioperasikan oleh perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap memiliki banyak kelebihan dari pada perusahaan kecil. Berdasarkan hasil penelitian Stnyverens dkk (2018), Santarelli dkk (2018), Razali (2018), dan Primantara dan Dewi (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, yang artinya semakin besar ukuran

perusahaan maka semakin besar pula aset yang dijaminakan untuk hutang, sedangkan menurut hasil penelitian Fipin dkk (2018), Evelyn dan Jessica (2017), Prasetya dan Asandimitra (2014) ukuran perusahaan berpengaruh negatif, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah penggunaan dana yang berasal dari hutang, karena dianggap perusahaan sudah mampu memenuhi sumber pendanaannya melalui sumber dana internal.

Profitabilitas menurut Kasmir (2011 : 114) yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Profitabilitas merupakan salah satu indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Snyverens dkk (2018), Santarelli dkk (2018) dan Anantia (2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan hasil yang berbeda dinyatakan oleh Anggelita dkk (2018), Fipin dkk (2018), Santarelli (2018), Razali (2018), Evlyn dan Jessica (2017), dan Primantara dan Dewi (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena apabila semakin tinggi profitabilitas akan cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil oleh karena itu perusahaan mampu mendanai kegiatan usahanya sebanyak mungkin secara internal sebelum menggunakan pendanaan eksternal.

Likuiditas menurut Mamduh dan Abdul (2016:75) yaitu mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan yang relatif terhadap utang lancarnya (kewajiban perusahaan). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (aset yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus bisnis). Berdasarkan penelitian dari Stenyverens (2018), Evelyn dan Jessica (2017), Primantara dan Dewi (2016) dan Anantia (2015) likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan hasil yang berbeda dilakukan oleh Razali (2018) dan Prasetya dan Asandimitra (2014) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena apabila semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka hutangnya semakin berkurang hal tersebut dikarenakan perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan internal lebih dulu yaitu menggunakan aset lancar yang dimiliki daripada harus menggunakan pendanaan melalui hutang.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian dari Anantia (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal karena meningkatnya pertumbuhan penjualan yang besar akan mempermudah bagi perusahaan untuk mendapatkan modal yang bersumber dari pihak eksternal yaitu hutang, berbeda dengan penelitian Intan dan Yuyun (2018), Santarelli dkk (2018), dan Indra dkk (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori yaitu *pecking order theory*, dan *signaling theory*. *Pecking order theory* untuk menjelaskan keterkaitan atau hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas yang menyatakan bahwa selain dapat mendanai kegiatan usaha sebanyak mungkin secara internal terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal. Teori yang kedua yaitu *signaling theory* menjelaskan keterkaitan atau hubungan antara pertumbuhan penjualan yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mempunyai asimetri informasi yang lebih kecil sehingga pihak luar dapat memperoleh informasi lebih mengenai perusahaan tersebut sehingga lebih mudah bagi perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan utang dan juga karena adanya akses ke pasar modal yang lebih mudah untuk perusahaan besar. Selain itu, kreditor lebih mudah memberi pinjaman dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar kemungkinan mengalami kebangkrutan relatif kecil sehingga kreditor akan merasa lebih aman memberi pinjaman.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang memenuhi kriteria *sampling* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dengan kriteria-kriteria tertentu. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berukuran besar, yang menimbulkan berbagai risiko antara lain risiko penggunaan hutang secara berlebihan, risiko adanya inflasi dan perubahan kurs, risiko kesulitan bahan baku untuk produksi, risiko ketidak harmonisan dengan kreditor yang dapat menghambat penambahan modal yang diperoleh dari

kreditur, risiko persaingan dunia bisnis yang semakin ketat, serta risiko kondisi perekonomian secara global. Jika perusahaan menghadapi risiko-risiko tersebut, maka perusahaan akan gagal menghasilkan laba dalam menjalankan operasi perusahaan. Selain itu, sektor manufaktur dipilih untuk menghindari *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain serta adanya pertimbangan bahwa struktur modal dan karakteristik perusahaan tidak jauh berbeda pada industri yang sama sehingga peneliti akan lebih valid.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka motivasi penelitian ini akan memberikan bukti apakah ada atau tidak pada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *sales growth* terhadap struktur modal. Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Sales Growth* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *sales growth* terhadap struktur modal.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

1. Bagi emiten

Hasil penelitian dapat digunakan manajemen perusahaan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, setelah itu manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau gambaran pada sebuah perusahaan yang sedang dipilih dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang berisi referensi penelitian terdahulu sebagai rujukan dan perbandingan dengan penelitian ini.

Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tentang gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.